

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan *field reseach* (penelitian lapangan) yaitu menggali data dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti minat masyarakat Banjarmasin terhadap transaksi non tunai.

Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Suliyanto, 2006 hlm 12). Pendekatan kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Suliyanto, 2006 hlm 12).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan(Pabudu, 2006 hlm 33).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Banjarmasin yang menggunakan transaksi non tunai, jadi sifat populasi dari penelitian ini sifatnya terbatas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Muhaimin, 2010 hlm 88-89). Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dari responden masyarakat Banjarmasin dengan menggunakan rumus *slovin*. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistika) Kota Banjarmasin, maka terdapat jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan 157.678 jiwa (<http://banjarmasin.bps.go.id>; diakses pada tanggal 11 Agustus 2016 Pukul 16:00).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{157.678}{1 + 157.678 (10\%)^2}$$

$$= 99,9366$$

Sehingga untuk memudahkan dalam penelitian maka peneliti menjadikan jumlah sampel menjadi 100 responden. Menurut Roscoe (*Research Methods For Business*) ada beberapa saran tentang penentuan ukuran sampel untuk penelitian di antaranya ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 sampel (Albert, 2014 hlm 85).

Pengambilan sampel dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak atau *random sampling*. Dengan demikian

maka penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih sampel (Suharaimi, 2013 hlm 177). Disini saya mengambil data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin. Dari data tersebut muncul presentasi sebagai berikut: karyawan (swasta dan honorer) sebanyak 27,90% yaitu 43.992 jiwa, wiraswasta sebanyak 25,27% yaitu 39.845 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 10,16% yaitu 16.020 jiwa, pedagang sebanyak 4,29 % yaitu 6.765 jiwa, dan belum bekerja (siswa dan Mahasiswa) 17,28% yaitu 27.247 jiwa, Profesi lainnya sebanyak 15,10 % yaitu 23.809 jiwa.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis-jenis data dan sumbernya dibagikan berdasarkan sifatnya, sumbernya, dan cara memperolehnya. Menurut sifatnya, jenis-jenis data dan sumbernya yaitu:

1. Data

Data Kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

2. Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

- a. Data Primer: merupakan data yang dihasilkan dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan nara sumber.
- b. Data Sekunder: merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Wiratna, 2015 hlm 89).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar angket kepada responden dengan menggunakan kuesioner langsung. Yaitu angket yang berupa data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Burhan, 2009 hlm 123).

### **F. Desain Pengukuran**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu minat bertransaksi non tunai dan tiga variabel bebas yaitu, budaya, sosial, dan pribadi. Adapun definisi operasional variabel dari masing-masing variabel terikat dan bebas di atas adalah sebagai berikut:

1. Budaya ( $X_1$ )
2. Sosial ( $X_2$ )
3. Pribadi ( $X_3$ )
4. Minat bertransaksi non tunai ( $Y$ )

Adapun jenis skala pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak agar dapat menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. SS : Sangat Setuju diberi skor 5
- b. S : Setuju diberi skor 4
- c. N : Netral diberi skor 3
- d. TS : Tidak Setuju diberi skor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

**Tabel. 3.1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
1.	Budaya	Penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar. Perilaku manusia dipelajari secara luas. Tumbuh di dalam suatu masyarakat, seorang anak mempelajari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dari keluarga	1) Budaya 2) Subbudaya 3) kelas sosial. (kotler dan Amstrong, 2008).	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6	6

		dan institusi penting lainnya. (Kotler dan Amstrong, 2008)			
2.	Sosial	Merupakan interaksi formal maupun informal dalam masyarakat yang relatif permanen yang anggotanya menganut minat dan perilaku serupa dalam usahanya mencapai tujuan bersama (Dian, 2013 hlm 29).	1) Kelompok 2) Keluarga 3) peran dan status. (kotler dan Amstrong, 2008)	1 dan 2 3,4 dan 5 6	6
3.	Pribadi	Karakteristik Psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. (Kotler dan Amstrong, 1997: 151-153).	1) Usia dan tahap siklus hidup 2) Pekerjaan 3) Situasi ekonomi 4) Gaya hidup 5) Kepribadian dan konsep diri. (kotler dan	1 2 3 4 5 dan 6	6

			Amstrong, 2008).		
4.	Minat bertransaksi Non Tunai	Menurut Yudrik minat merupakan dorongan yang menyebabkan tertariknya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang (Azmi, 2016 hlm 12).	1) Minat transaksional 2) Minat prefensial 3) Minat eksploratif. 4) Minat Refrensial (Ferdinand, 2002).	1 2 dan 3 4 dan 5 6	6

### G. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan penelitian sebagai instrumen penelitian.

Ada beberapa Pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Editing adalah mengecek kelengkapan dan kesempurnaan semua data yang diperoleh. Apakah sesuai dengan jawab-jawaban atas berbagai data

yang dimaksud sehingga mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan.

2. Kodefikasi data adalah data-data atau jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu untuk memudahkan pada saat memasukkan data ke komputer.
3. Tabulasi adalah membuat tabel-tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Muhaimin, 2010 hlm 127). Data-data tersebut dimasukkan ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung dengan menggunakan komputer. Supaya data yang telah diperoleh dari hasil pembagian kuesioner *valid* dan *reliable*. Maka perlu di uji validitas dan uji reabilitas atas butir-butir pertanyaan pada kuesioner.

Analisis data berkaitan dengan rumusan masalah yang dijabarkan, jenis analisis data, meliputi analisis deskriptif, jika hanya menggambarkan keadaan/situasi (tidak ada hipotesis), atau biasanya yang sering menggunakan hipotesis, maka pada analisis data, perlu menjawab hipotesis (Albert, 2014 hlm 2014).

Setelah melakukan langkah-langkah analisis data diatas maka kita akan melakukan analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Wiratna, 2015 hlm 192). Terdapat dua macam validitas



penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. **Validitas internal** berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang akan dicapai. Validitas internal adalah kemampuan dari instrumen riset mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Digunakan untuk menjawab pertanyaan telaah riset menggunakan konsep yang seharusnya. Di dalam dibedakan menjadi *construct validitas* (disusun berdasarkan teori yang relevan), dan *content validity* (disusun berdasarkan rancangan/program).

**Validitas eksternal** berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian eksternal diambil adalah hasil; dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasikan ke semua subyek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas ini berhubungan dengan pemilihan sampel (Albert, 2014 hlm 89-90).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

- a. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Repeat Measure*: di sini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dari jawabannya.

b. *One Shot*: di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Ada suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan pertanyaan uji statistik *Crobach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki *Crobach Alpha*  $>$  0,60.(Albert, 2014 hlm 102).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Albert, 2014 hlm 156).

### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, Skewness dan kurtosis

atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat. Dalam Ghozali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan (Albert, 2014 hlm 156-157). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji histogram untuk uji normalitas.

#### 5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.

- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,07, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolenieritas. Jika lebih dari 0,07 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
  - c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  di atas 0,60, namun tidak ada variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas (Albert, 2014 hlm 157).
6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter plot* ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpulkan di tengah, menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White (Albert, 2014 hlm 158).

7. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang residual untuk

pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji run test (Albert, 2014 hlm 158).

#### 8. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Albert, 2014 hlm 43).

Persamaan *regresi Linier Multiple* adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini antara lain:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = minat bertransaksi Non Tunai

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Budaya

X<sub>2</sub> = Sosial

$X_3$  = Pribadi

e = Error

untuk mengetahui nilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistic F dan nilai koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_i$ ) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

b. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). (Wiratna, 2015 hlm 162).

Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak